

TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SADARI SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA

Yoenice Josephine Sheren Tambunan^{1*}, Debilly Yuan Boyoh²
Prodi Sarjana Keperawatan, Universitas Advent Indonesia, Bandung
Email: yoenicej8@gmail.com, debilly.boyoh@unai.edu

Kata kunci:

SADARI, Kanker
Payudara, Remaja Putri

ABSTRAK

Penyebab kanker payudara belum diketahui secara pasti. Penyakit ini juga memiliki kecenderungan bersifat familial, artinya seorang wanita dengan ibu penderita kanker payudara, memiliki kemungkinan lebih besar untuk terserang kanker ini. Penelitian ini bersifat eksperimen semu (quasi experimental) dengan desain Pre Eksperimen One Group Pre-test Post-test without control. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri siswi kelas X di SMA Adevent 1 Jakarta sebanyak 27 responden. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik Non-Probability sampling yaitu metode total sampling dimana pengambilan sampel sama dengan jumlah populasi. uji pre ada 15 (55,5%) responden yang berpengetahuan kurang, 7 (25,9%) responden berpengetahuan cukup, dan 5 (18,6) responden berpengetahuan baik. Dan pada uji post seluruh responden berpengetahuan baik. Hasil uji Wilcoxon di peroleh nilai Z sebesar -4.563 dengan p value .001 (p 0,05) sehingga ada efektivitas tingkat pengetahuan remaja putri tentang Kanker payudara dan SADARI di SMA Advent 1 Jakarta kelas X. pretest yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 15 responden (55,5%), lalu setelah di berikan penyuluhan mengenai Kanker Payudara dan SADARI, dapat di lihat hasil dari posttest menyatakan bahwa seluruh responden berpengetahuan baik yaitu 27 responden (100%).

Keywords:

SADARI, Breast Cancer,
Teenage Girls

ABSTRACT

The cause of breast cancer is not known for certain. The disease also has a tendency to be familial, meaning that a woman with a mother with breast cancer has a greater chance of developing this cancer. This research is a quasi experimental with a Pre Experiment One Group Pre-test Post-test without control design. The population in this study were all adolescent girls in class X at Adevent 1 Jakarta High School as many as 27 respondents. The sample in this study was determined by Non-Probability sampling technique, namely the total sampling method where sampling is equal to the total population. pre test there were 15 (55.5%) respondents who were less knowledgeable, 7 (25.9%) respondents were knowledgeable enough, and 5 (18.6) respondents were well informed. And in the post test all respondents were well informed. The results of the Wilcoxon test obtained a Z value of -4,563 with a p value of .001 (p 0.05) so that there is an effectiveness of the level of knowledge of adolescent girls about breast cancer and SADARI at SMA Advent 1 Jakarta class X. pretest who had low knowledge were 15 respondents (55.5%), then after being given counseling on breast cancer and SADARI, it can be seen from the results of the posttest that all respondents were well informed, namely 27 respondents (100%).

PENDAHULUAN

Kanker ialah permasalahan kesehatan yang pertumbuhan penyakitnya jadi pemicu kematian paling banyak di Indonesia. World Health Organization (WHO) mengatakan, bersumber pada informasi dari Global Cancer Observatory 2018, permasalahan kanker yang sangat banyak terjalin di Indonesia merupakan kanker payudara, ialah 58.256 permasalahan ataupun 16,7% dari total 348. 809 permasalahan kanker. Menurut data dari Indonesia, dari 396.914 kasus baru, terdapat 68.858 kasus kanker payudara. Sementara itu, terdapat sekitar 22.000 kasus kematian. Menurut data deteksi dini kanker payudara, terdapat 4.685 suspek kanker payudara dan 26.550 benjolan (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Pada tahun 2020, penduduk Indonesia akan terkena 396.914 penyakit kanker, menurut studi Global Burden of Cancer Study (Globocan) yang dilakukan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Dengan 65.858 kasus, kanker payudara adalah jenis penyakit yang paling umum di Indonesia. Angka ini mewakili 16,6% dari seluruh kasus kanker di Indonesia.

Penyebab kanker payudara belum diketahui secara pasti. Penyakit ini juga memiliki kecenderungan bersifat familial, artinya seorang wanita dengan ibu penderita kanker payudara, memiliki kemungkinan lebih besar untuk terserang kanker ini. Wanita yang mengalami menstruasi pertama kali pada usia yang sangat dini (kurang dari 12 tahun) atau wanita yang terlambat mengalami menopause (di atas 50 tahun) mempunyai kemungkinan yang lebih besar terserang kanker ini. Begitu pula dengan para wanita yang menderita penyakit kista pada payudaranya, wanita yang telah menderita kanker pada payudara yang satunya, atau wanita yang memiliki banyak papiloma (tonjolan tonjolan kecil) pada payudaranya (Olfah, 2013).

WHO mendefinisikan remaja sebagai orang yang sedang mengalami tahap transisi menuju kematangan seksual, transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa secara mental, dan transisi dari ketergantungan ekonomi ke kemandirian relatif. Orang-orang akan mengalami masa-masa sulit selama masa ini di mana mereka akan mengalami perubahan yang tiba-tiba dalam hal fisik, emosional, atau psikologis. Masa remaja adalah masa persiapan psikologis yang paling akhir dan paling penting sebelum memasuki tahap perkembangan kepribadian yang dikenal sebagai masa dewasa.

Pengecekan SADARI merupakan pengecekan yang dilakukan seseorang perempuan buat mendeteksi tonjolan ataupun kelainan pada payudaranya (NCI, 2010). Tujuan utama dari pengecekan SADARI merupakan membantu mengenali perubahan abnormal pada payudara sehingga bisa lebih segera dilaporkan kepada tenaga Kesehatan (ACS, 2010). SADARI penting untuk dilakukan dan dikuasai oleh setiap wanita, karena dengan melakukan SADARI dan menemukan keabnormalan sejak awal dapat memberikan prognosis yang lebih baik. Banyak keuntungan melakukan SADARI, karena hampir 85% gangguan atau benjolan ditemukan sendiri oleh penderita melalui SADARI. Sekitar 95% wanita yang terdiagnosis kanker payudara pada tahap awal dapat bertahan hidup lebih dari 5 tahun setelah terdiagnosis (Nabila, 2010) dalam Tarmi (2013). Hambatan dalam melakukan SADARI adalah kurangnya kewaspadaan remaja mengenai kanker payudara dan rendahnya informasi yang didapat berhubungan dengan kanker payudara.

Remaja juga kini terkena dampak dari insiden kanker payudara, yang sampai sekarang hanya menyerang wanita paruh baya. 10.000 kasus kanker payudara pada wanita di bawah 50 tahun terdeteksi setiap tahunnya, menurut sebuah penelitian terbaru. Jika identifikasi dan pengobatan dini dilakukan, kanker payudara pada stadium awal memiliki tingkat kesembuhan yang relatif baik. Kanker payudara (1,4%), diikuti oleh kanker serviks (10,3%), merupakan jenis kanker yang paling umum di antara pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia pada tahun 200, menurut data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS).

Banyak wanita penderita keganasan kanker payudara, baru mengetahui bahwa dirinya menderita tumor payudara saat sudah memasuki stadium lanjut. Sebenarnya segala kelainan pada payudara dapat dideteksi sendiri oleh setiap wanita dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan sebuah penelitian yang berjudul: “TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SADARI SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA”.

METODE

Penelitian ini bersifat eksperimen semu (quasi experimental) dengan desain Pre Eksperimen One Group Pre-test Post-test without control. Populasi merupakan adalah keseluruhan kasus dimana peneliti tertarik, populasi terdiri dari populasi yang dapat diakses dan populasi yang menjadi sasaran. Populasi yang dapat diakses adalah populasi yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan dapat diakses peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri siswi kelas X di SMA Adevent 1 Jakarta sebanyak 27 responden. Sampel merupakan unit terkecil dari populasi yang mewakili keseluruhan unit dalam populasi. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik Non-Probability sampling yaitu metode total sampling dimana pengambilan sampel sama dengan jumlah populasi.

Data dikumpulkan pada tanggal 30 mei 2023 dan diolah menggunakan SPSS versi 29. Instrumen penelitian ini menggunakan test berupa pertanyaan pilihan ganda yang di buat oleh peneliti yang berhubungan dengan materi yang di bawakan sebanyak 10 pertanyaan yang telah di uji validitasnya oleh peneliti sebelumnya.

Setelah data terkumpul, peneliti kemudian melakukan kegiatan-kegiatan berikut: Seleksi, Editing, Koding, Membuat tabel. Untuk data yang telah dikelompokkan, data tersebut diolah, dan data tersebut akan dianalisa dengan menggunakan tabel distribusi yang dikonfirmasi dalam bentuk persentase. Analisis data menggunakan Analisis Univariat dan Analisis Bivariat. Analisis Univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis ini menghasilkan distribusi dan presentasi dari setiap variabel yang diteliti dan melakukan uji Wilcoxon.

Penelitian ini telah lolos uji etik dan disetujui oleh Komite Etik Penelitian Fakultas Universitas Advent Indonesia dengan No. 321/KEPK-FIK.UNAI//EC/VII/23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pengetahuan

| No | Pengetahuan | Pretest | | Posttets | |
|---------------|-------------|---------|------|----------|-----|
| | | F | % | F | % |
| 1 | Baik | 5 | 18,6 | 27 | 100 |
| 2 | Cukup | 7 | 25,9 | - | - |
| 3 | Kurang | 15 | 55,5 | - | - |
| Jumlah | | 27 | 100 | 100 | 100 |

Berdasarkan table di atas dapat di simpulkan bahwa pengetahuan siswi kelas X di Sma Advent 1 jakarta bahwa pada uji pre ada 15 (55,5%) responden yang berpengetahuan kurang, 7 (25,9%) responden berpengetahuan cukup, dan 5 (18,6) responden berpengetahuan baik. Dan pada uji post seluruh respoden berpengetahuan baik.

Tabel 2. Uji Nolmalitas Shopiro Wilk

| Variabel | Pretest | | Posttest | |
|--------------------|---------|-------|----------|-------|
| Tingkat | Df | Sig | Df | Sig |
| pengetahuan | 27 | 0.013 | 27 | <,001 |

Berdasarkan keterangan di atas bahwa pada data pretest diketahui nilai Sig. sebesar 0,013 dan nilai sig. untuk posttest adalah sebesar <0.001. Sebagaimana dasar pengambilam keputusan dalam uji nomarlitas shopiro wilk dapat di simpulkan bahwa data pretest adalah berdistribusi normal dan data posttest berdistribusi tidak normal. Penelitian akan mengguanakan uji analysis Wilcoxon.

Tabel 3. Efektivitas Penyuluhan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah

| No | Pengetahuan | Pretest | | Posttest | | Z | P value |
|---------------|-------------|---------|------|----------|-----|--------|---------|
| | | f | % | f | % | | |
| 1 | Baik | 5 | 18,6 | 27 | 100 | -4.563 | <,001 |
| 2 | Cukup | 7 | 25.9 | - | - | | |
| 3 | Kurang | 15 | 55.5 | - | - | | |
| Jumlah | | 27 | 100 | 27 | 100 | | |

Hasil uji Wilcoxon di peroleh nilai Z sebesar -4.563 dengan p velue <.001 (p <0,05) sehingga ada efektivitas tingkat pengetahuan remaja putri tentang Kanker payudara dan SADARI di SMA Advent 1 Jakarta kelas X. Berdasarkan table 1 di ketahui bahwa pengetahuan siswi kelas

Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara

X di sma Avent 1 jakarta, pada tahap pretest yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 15 responden (55,5%), lalu setelah di berikan penyuluhan mengenai Kanker Payudara dan SADARI, dapat di lihat hasil dari posttest menyatakan bahwa seluruh responden berpengetahuan baik yaitu 27 responden (100%). Hasil menunjukan bahwa adanya peningkatan yang signifikan akan pengetahuan tentang Kanker Payudara dan SADARI setelah di berikan penyuluhan kepada siswi kelas X, sehingga ada motivasi remaja putri untuk melakukan deteksi dini kanker payudara dengan cara melakukan pemeriksaan SADARI setiap bulannya.

Pembahasan





Gambar 1 :Materi SADARI

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang telah dipelajari dan mampu diingat oleh setiap orang sejak lahir hingga dewasa setelah mengalami, menyaksikan, mengamati, atau diajari, terutama setelah menerima pendidikan baik melalui pendidikan formal maupun non-formal dan diharuskan untuk mengevaluasi suatu materi atau objek tertentu untuk digunakan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Seseorang memperoleh pengetahuan tentang suatu objek melalui indranya, seperti mata, hidung, telinga, dan sebagainya. Pengetahuan adalah produk dari penginderaan manusia. Ada banyak derajat atau intensitas pengetahuan seseorang terhadap suatu objek. Notoatmodjo dalam (DEWI n.d.) 2021.

Pengukuran materi dapat dilakukan dengan melakukan wawancara atau kuesioner untuk menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Notoatmodjo dalam (DEWI n.d.) 2021

Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan dapat diinterpretasikan dengan skala yang dibagi jadi 3 tingkatan yaitu: (Syakinah, 2020)

1. Baik: Hasil Prestasi 76%-100%
2. Cukup: Hasil prestasi 56%-75%
3. Kurang: Hasil prestasi <56%

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indryani 2021 Hasil penelitian didapatkan Pengetahuan sebelum tes mengenai Materi Teknik sadari tidak didapatkan siswa berpengetahuan baik, dan berpengetahuan kurang sebanyak 32 orang (80,0%), berpengetahuan cukup sebanyak 8 orang (20,0%) dari 40 siswi sebagai sampel. Setelah pemberian materi, terjadi peningkatan pengetahuan, dimana sebanyak 24 orang (60%) memiliki pengetahuan baik, 3 orang (7,5%) memiliki pengetahuan kurang, dan 13 orang (32,5%) memiliki pengetahuan cukup. Dapat di lihat sebelum di lakukannya intervensi bahwa remaja mayoritas remaja menunjukkan ketidaktahuan akan Kanker Payudara serta SADARI.

Mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pretest Pengetahuan Teknik Sadari, setelah dilakukan post-test terjadi peningkatan pengetahuan tentang teknik sadari, yaitu sebanyak 36 orang

(90,0%) mengetahui teknik sadari dan sebanyak 4 orang (10,0%) yang tidak mengetahui. Yang mengetahui teknik sadari sebanyak 11 orang (27,5%) dan tidak mengetahui sebanyak 29 orang (72,5%), dapat dilihat bahwa hasil dari penelitian tersebut bahwa setelah di berikan penyuluhan remaja mendapatkan peningkatan yang signifikan dan menunjukkan jika remaja mendapat pengetahuan akan SADARI dan kanker Payudara dan dapat di simpulkan bahwa ada keingintahuan remaja akan pengetahuan baru.

Pada penelitian yang di lakukan oleh Arif Yulinda 2018 mengenai “Efektifitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Di SMK N 5 Surabaya” menyatakan adanya peningkatan pengetahuan remaja setelah di berikan penyuluhan yang nilai p value (0,000).

Pada penelitian yang juga dilakukan Aini Silvi (2021) “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Di Tegalsari Bendungan” menunjukkan ada efektivitas akan Pendidikan Kesehatan, dan di dasari dengan nilai p value (0,000). Yang artinya Pendidikan Kesehatan kepada remaja adalah penting adanya

Pada penelitian ini sendiri setelah di lakukan penyulihan bahwa dapat dilihat hasil menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan akan pengetahuan tentang Kanker Payudara dan SADARI setelah di berikan penyuluhan kepada siswi kelas X, sehingga ada motivasi remaja putri untuk melakukan deteksi dini kanker payudara dengan cara melakukan pemeriksaan SADARI setiap bulannya.

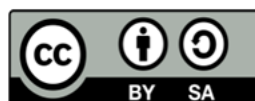
KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 27 responden yaitu siswi kelas X di SMA Advent 1 jakarta, maka dapat disimpulkan. Pertama, Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan rendah sebelum dilakukan intervensi melalui penyuluhan tentang Kanker Payudara dan SADARI yaitu 55.5% perpengetahuan kurang, 25,9% berpengetahuan cukup, dan 18,6 bepengetahuan baik. Kedua, Setelah dilakukannya intervensi yaitu penyuluhan tentang Kanker Payudara dan SADARI, pengetahuan seluruh responden mengalami peningkatan yang baik yaitu 100%. Ketiga, Penyuluhan Tentang kanker Payudara dan SADARI menggunakan power point terhadap siswi kelas X di SMA Advent 1 Jakarta memiliki peningkatan yang signifikan dengan P value <,001.

Saran pertama Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lebih lanjut variabel-variabel yang berkaitan dengan media dalam mempromosikan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) seperti menambahkan variabel perubahan sikap, atau untuk mendeteksi remaja apakah memiliki benjolan atau tidak, dan menggunakan praktik dengan phantom payudara. Kedua, Bagi institusi pendidikan dapat menjadi referensi atau literatur terbaru dan wawasan mahasiswa serta bisa meneruskan penelitian dengan menambahkan beberapa variabel yang terkait tentang Kanker Payudara dan SADARI. Dan yang terakhir ketiga, Bagi Remaja agar bisa menjadi bahan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. (2022). *Breast Cancer*. <https://www.cancer.org/cancer/breast-cancer.html>.
- DEWI, N. I. L. U. H. G. N. (n.d.). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Sadari (Periksa Payudara Sendiri) Sebagai Deteksi Dini Terhadap Kanker Payudara Pada Remaja Putri*.
- Hanriko, R., Susianti, S., Saputra, O., & Suharmanto, S. (2022). Pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelompok Tani Di Desa Margadadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 7(1), 1–5.
- Jannati, S., Yarmaliza, Y., & Sriwahyuni, S. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Perilaku Remaja Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Smkn 1 Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (Jurmakemas)*, 1(2), 1–17.
- National Cancer Institute. (2021). *Breast Cancer—Patient Version*. <https://www.cancer.org/cancer/breast-cancer/about/breast-cancer-signs-and-symptoms.htm>.
- National Comprehensive Cancer Network. (2022). *Breast Cancer Risk Reduction*. https://www.nccn.org/professionals/physician_gls/pdf/breast_risk.pdf.
- RIA WENGKU BUANA. (2020). *Efektifitas Audio Visual Tentang Sadari Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di Sma Sriguna Palembang Tahun 2020*.
- Sinaga, A. A. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Sadari Terhadap Pelaksanaan Sadari Pada Remaja Di Sma Nl Parbuluan Kabupaten Dairi Tahun 2018*.
- Suastina, I. D. A. R., Ticoalu, H., & Onibala, F. (2013). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 1 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 1(1).
- Widyahapsari, E., Irawiraman, H., & Sawitri, E. (2021). Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Payudara dan Perilaku SADARI pada Mahasiswi Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman: Level of Knowledge about Breast Cancer and BSE Behaviours in Students of Medical Study Program, Faculty of Medicine, University of Mulawarman. *Jurnal Sains Dan Kesehatan (J. Sains Kes.)*, 3(3), 513–520.
- Aini Silvi Astuti, A. (2021). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Di Tegalsari Bendungan* (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Efektivitas penyuluhan metode ceramah dan audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang sadari di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116-128



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License